

BAB 1

PENDAHULUAN

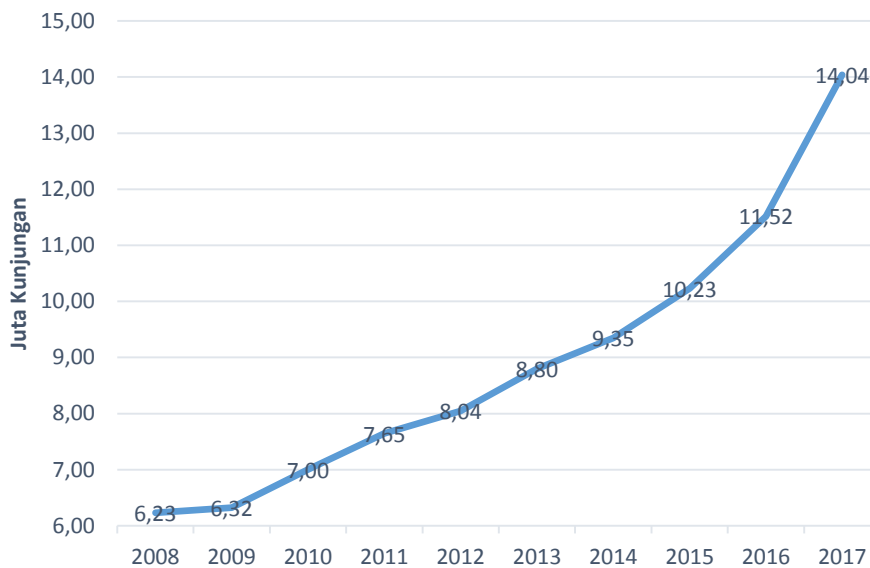
1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata menjadi mesin baru pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan pariwisata sangat membutuhkan dukungan finansial yang terutama berasal dari dana pemerintah, modal domestik, dan FDI. FDI dibutuhkan karena kurangnya modal domestik. FDI merupakan faktor penting dalam pembangunan perekonomian secara keseluruhan, termasuk pengembangan sektor pariwisata di beberapa negara. FDI memengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Besar kecilnya manfaat dari sektor pariwisata tergantung pada ketersediaan modal untuk berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur, khususnya pengembangan layanan transportasi dan akomodasi.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi modal asing ke dalam industri pariwisata, jumlah kedatangan dan pendapatan asing merupakan indikator yang paling penting (Chen, 2017). Penelitian tentang hubungan tourism-FDI semakin banyak dilakukan, apalagi setelah UNCTAD mengadvokasi interaksi tourism-FDI sebagai sarana untuk pembangunan ekonomi. Chen (2017) juga menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dapat distimulasi dengan adanya promosi dibidang pariwisata melalui FDI pada sektor pariwisata dan dapat menciptakan lapangan kerja melalui ekspansi infrastruktur pariwisata.

Pengembangan *inbound tourism* tidak hanya akan menarik lebih banyak FDI ke sektor terkait pariwisata (seperti hotel, maskapai penerbangan dan restoran), tetapi juga secara tidak langsung akan mendorong masuknya FDI ke sektor lain. Peningkatan pariwisata internasional dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan arus masuk FDI (Chen, 2017). Pariwisata internasional telah menjadi salah satu sektor yang tumbuh cepat dan sumber devisa yang penting di sejumlah besar negara. Kontribusinya terhadap perekonomian sebuah negara dinilai melalui dampaknya terhadap GDP (Holloway, Humphreys, & Davidson, 2009)

Gambar 1.1 menggambarkan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia yang mengalami peningkatan selama periode 2008-2017. Pada tahun 2008 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 6,32 juta orang. Angka tersebut terus mengalami peningkatan hingga menjadi 14,04 juta orang pada akhir 2017.



Gambar 1.1

Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia (Juta Kunjungan), 2008-2017

Sumber: BPS (2019)

Selain itu, Tomohara (2015) memperluas analisis ke FDI secara umum, bukan hanya yang terkait dengan sektor pariwisata dan menunjukkan interaksi positif pariwisata-FDI. Temuan ini memunculkan pertanyaan lain mengenai moda akses pasar luar negeri yaitu memilih antara perdagangan dan FDI, karena dalam beberapa studi empiris sebelumnya terdapat hasil yang berbeda.

Perdagangan internasional dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat di suatu negara. Setiap negara mempunyai potensi sumber daya alam yang berbeda, komoditi yang melimpah di suatu negara mungkin tidak dapat dijumpai di negara lain. Oleh karena itu, pertukaran barang dan jasa antar negara penting untuk dilakukan. Perdagangan internasional memiliki keterkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata. Berbagai studi telah membuktikan bahwa kedua

sektor tersebut memiliki kausalitas positif. Artinya, kedua sektor tersebut dapat saling memengaruhi baik dalam satu arah maupun dua arah (Kadir & Jusoff, 2010; Nizar, 2013).

Interaksi yang menguntungkan antara pariwisata internasional dan FDI memicu interaksi tidak langsung antara pariwisata dan impor. Namun penelitian sejenis belum mendapatkan perhatian di Indonesia. Studi mengenai hubungan pariwisata, perdagangan (ekspor-impor) dan FDI penting untuk dilakukan. Mengingat ketiga aktivitas tersebut merupakan pemicu dalam pembangunan perekonomian, termasuk dalam hal penyusunan instrumen kebijakan yang banyak melibatkan instrumen independen untuk target berbeda. Setiap instrumen kebijakan dapat memperkuat ataupun menghambat efektivitas instrumen kebijakan yang lainnya. Studi ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana peningkatan pariwisata memengaruhi perdagangan dan FDI. Terlebih dalam menentukan mode akses pasar internasional, yaitu memilih antara perdagangan dan FDI, yang diprosikan dengan rasio IM/FDI. Terkait upaya mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya telah banyak dilakukan. Namun hasilnya masih beragam, ada yang menunjukkan hubungan positif dan juga negatif. Adanya interaksi negatif antara perdagangan dan FDI telah dibuktikan oleh beberapa penelitian (Belderbos & Sleuwaegen, 1998; Sokhanvar, 2019). Menurut Antoni, (2008) terdapat dua keterkaitan antara FDI dan perdagangan internasional. Pertama, FDI merupakan substitusi atau komplemen dari perdagangan internasional. Artinya, apabila terjadi substitusi antara perdagangan dan FDI maka peningkatan FDI pada sektor pariwisata dapat menghambat perdagangan. Jika FDI dan perdagangan adalah komplemen, peningkatan FDI yang berbasis pariwisata akan meningkatkan perdagangan dan FDI. Kedua, FDI merupakan penyebab adanya perdagangan internasional ataupun sebaliknya. Perlu dilakukan studi empiris untuk memeriksa pengaruh peningkatan pariwisata terhadap perdagangan dan FDI.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya interaksi positif antara pariwisata dan FDI (Tomohara, 2015; Arain, Han, Sharif, & Meo, 2019). Penelitian yang dilakukan Tomohara menganalisis hubungan pariwisata dan FDI dengan menerapkan model panel dinamis untuk data Jepang selama periode 1996-2011. Putri dan Sudaryanto (2018) melakukan studi terkait pariwisata dan FDI di Indonesia dengan menggunakan studi literatur. Hasil dari studi ini menyimpulkan bahwa FDI dapat meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia, memicu Indonesia untuk melakukan diferensiasi yang memiliki daya tarik pada sektor pariwisata serta dapat meningkatkan produk lokal dan mengurangi pengangguran. Dalam studi ini juga disebutkan bahwa keterbukaan terhadap investasi asing menentukan perkembangan sektor pariwisata.

Studi mengenai pengaruh pariwisata terhadap perdagangan internasional di Indonesia pada periode 1995-2012 dilakukan oleh Nizar (2013). Studi ini diestimasi dengan *error correction model* (ECM). Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dari pariwisata yang direfleksikan oleh jumlah turis terhadap ekspor dan impor dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Tiwari (2011) melakukan studi tentang pengaruh pariwisata, perdagangan dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN. Objek dalam studi tersebut adalah negara-negara yang sedang mengembangkan sektor pariwisatanya yang dibuktikan dengan peningkatan pengeluaran pada pariwisata internasional. Hasil studi menunjukkan bahwa pariwisata memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sementara FDI berdampak negatif.

Tomohara (2017) mengacu pada kerangka analitis dari hipotesis *proximity-concentration*, yang menyoroti pilihan antara perdagangan dan FDI (Brainard, 1997; Helpman et al., 2004). Helpman et al. (2004) menguji hipotesis secara empiris mengenai FDI dan perdagangan. Namun analisis tersebut tidak memperhitungkan perubahan pada hubungan antara perdagangan dan FDI, yang akan dipicu oleh meningkatnya FDI di sektor pariwisata. Model empiris Tomohara memasukkan efek pariwisata ke dalam model empiris Helpman et al. (2004).

Studi ini mengikuti Tomohara (2017) yang menggunakan pendekatan mode akses pasar internasional dengan basis pariwisata-FDI-perdagangan internasional. Variabel yang digunakan meliputi GDP riil untuk mengontrol ukuran pasar, tarif sebagai proksi untuk hambatan perdagangan, produktivitas untuk skala ekonomi dan jarak geografis antara Indonesia dan setiap negara mitra untuk mengendalikan biaya perdagangan lainnya, termasuk budaya. Perbedaannya, studi ini menggunakan Indonesia sebagai objek penelitian yang mana studi dengan pendekatan serupa belum pernah dilakukan.

Studi ini berfokus pada mode Indonesia untuk memasuki pasar internasional dalam rangka meningkatkan perekonomiannya. Mode yang dimaksud ialah melalui perdagangan atau melalui FDI yang diwakili oleh rasio impor dan FDI (IM/FDI). Hipotesis *proximity-concentration* memprediksi bahwa perusahaan lebih mungkin untuk memperluas produksi secara horizontal seiring dengan semakin tinggi biaya transportasi dan hambatan perdagangan, serta semakin rendah hambatan investasi dan ukuran skala ekonomi. Beberapa penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai hubungan antara pariwisata dan FDI (Putri dan Sudaryanto, 2018) ataupun pariwisata dan perdagangan (Nizar, 2013) dengan tidak membandingkan keduanya. Sehingga penelitian sebelumnya tidak dapat memberikan gambaran mengenai cara yang lebih baik dalam memasuki pasar internasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pariwisata memengaruhi perdagangan internasional dan FDI di Indonesia dalam menentukan mode akses pasar internasional. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mode akses pasar internasional yang manakah yang tepat untuk Indonesia serta mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yang meliputi pariwisata, tarif, jarak, GDP dan produktivitas terhadap IM/FDI.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika kepenulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan..

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dan penelitian sebelumnya serta berisi hipotesis yang telah ditentukan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, model empiris yang dibuat, jenis dan sumber data yang diperlukan serta teknik analisis yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, deskriptif statistik variabel, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil estimasi.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan hasil penelitian, simpulan yang ditarik oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya